

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran pilihan (muatan lokal) di sekolah yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang sekarang ini sudah banyak masuk ke sekolah-sekolah. “Penyelenggaraan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia sudah dimulai sebelum zaman pendudukan Jepang, tetapi penyelenggaraan secara formal di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi dimulai tahun 60-an...” (Sutedi, 2009:13).

Pengajaran bahasa Jepang umumnya diperuntukan agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang. Ada dua tuntutan dalam berkomunikasi, yaitu mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Akan tetapi saat proses pembelajarannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan menggunakan teknik pengajaran yang tepat. Suyakto (1989:9) mengemukakan bahwa teknik pengajaran adalah tingkat yang menguraikan prosedur-prosedur tersendiri dan terperinci tentang cara pengajaran bahasa di dalam kelas. Teknik pengajaran ini haruslah konsisten dengan metode pembelajaran dan oleh karena itu harus selaras dan juga serasi dengan pendekatan pembelajaran.

Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat, aktivitas, dan motivasi siswa diperlukan suatu teknik pengajaran yang tepat. Salah satunya yaitu dengan menggunakan *gesture*. Gerak isyarat atau *gesture* adalah tanda yang dilakukan dengan gerakan anggota badan, dan tidak bersifat imperatif... (Chaer, 2003:41). Yang dimaksud dengan bersifat imperatif yaitu bersifat memerintah atau memberi komando. Misalnya, seseorang yang memperagakan kegiatan makan, orang tersebut akan menggerakkan sebagian anggota badannya yaitu kedua

tangannya, tangan yang satu memperagakan seperti memegang piring/mangkok dan tangan yang satunya lagi bergerak seperti memasukan makanan ke dalam mulut. Dalam hal ini, alat yang dapat digunakan untuk memasukan makanan ke dalam mulut bisa dengan sumpit, sendok dan lain-lain. Di sini bukan hanya menggunakan *gesture*, tetapi mimik wajah pun digunakan. Jadi, *gesture* adalah gerakan-gerakan anggota badan tertentu yang memperagakan suatu aktivitas. *Gesture* tersebut akan digunakan dalam pengajaran verba (*doushi*) bahasa Jepang. *Doushi* adalah salah satu jenis kata dalam bahasa Jepang yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Sudjianto dan Dahidi, 2007:149).

Kelas kata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam 10 kelompok, yaitu *doushi* (verba), *i-keiyooshi/keiyooshi* (ajektiva-i), *na-keiyooshi/keiyoodoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbial), *rentaishi* (preminia), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), *joshi* (partikel) (Sudjianto dan Dahidi, 2007:15). Dari 10 kelompok kelas kata tersebut, yang akan penulis teliti adalah *doushi* (verba). *Doushi* merupakan jenis kata yang digunakan untuk mengungkapkan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu.

Contoh penggunaan *gesture* pada pengajaran verba (*doushi*) dalam konteks kalimat di antaranya sebagai berikut :

	<b>Arti</b>
1. <i>watashi wa pan o .....(tabemasu)</i>	(Saya <u>makan</u> roti)
2. <i>A san wa koohee o.....(nomimasu)</i>	(A <u>minum</u> kopi)
3. <i>B san wa terebi o..... (mimasu)</i>	(B <u>nonton</u> TV)
4. <i>C san wa rajio o..... (kikimasu)</i>	(C <u>mendengarkan</u> radio)

**Gesture**

Pada titik-titik di atas tersebut guru melakukan *gesture* sesuai dengan konteks kalimat di depan siswa, guna membantu siswa dalam melengkapi konteks kalimat tersebut. Kemudian, siswa menjawab secara lisan/tulisan sesuai dengan apa yang telah diperagakan.

Dalam hal ini siswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan dalam aspek berbicara, tetapi dalam aspek menulis, mendengar, dan membaca. Menurut Sutedi (2009:39), pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam aspek mendengar dapat dilihat ketika siswa mendengarkan guru tersebut mengutarakan suatu konteks kalimat. Dalam aspek berbicara dapat dilihat ketika siswa menjawab secara lisan konteks kalimat tersebut. Dalam aspek membaca dapat dilihat ketika siswa tersebut membacakan kembali konteks kalimat tersebut beserta jawabannya. Dan dalam aspek menulis dapat dilihat ketika siswa menuliskan konteks kalimat tersebut beserta jawabannya.

Upaya tersebut di atas, agar mempermudah siswa dalam mempelajari verba (*doushi*) dan kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang menarik, sehingga pengajaran bahasa Jepang tidak monoton dan tidak mudah dilupakan.

Dengan dilatar belakangi penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Gesture* (Gerak Isyarat) dalam Pengajaran Verba (*Doushi*) di Kelas XI SMAN 1 Lembang”.

## 1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

### 1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan verba (*doushi*) siswa kelas XI SMAN 1 Lembang setelah diberikan latihan dengan menggunakan *gesture*?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan verba (*doushi*) siswa kelas XI SMAN 1 Lembang setelah diberikan latihan tanpa menggunakan *gesture*?

3. Adakah perbedaan kemampuan verba (*doushi*) siswa kelas XI yang diberi latihan dengan menggunakan *gesture* dan latihan tanpa menggunakan *gesture*?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan *gesture* dalam pengajaran verba (*doushi*)?

### 1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan penelitian sangat diperlukan agar masalah yang diteliti lebih terarah. Sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1990:36) bahwa :

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut.

Berdasar pada penjelasan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Verba (*doushi*) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah verba yang terdapat dalam Buku Pelajaran Bahasa Jepang “Sakura” Jilid 2 bab 23, 24, 27, 28, 30, 38.
2. Verba (*doushi*) tersebut dalam bentuk *masu*.
3. *Gesture* yang akan digunakan dalam pengajaran verba (*doushi*).

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan verba (*doushi*) siswa kelas XI SMAN 1 Lembang setelah diberikan latihan dengan menggunakan *gesture*.

2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan verba (*doushi*) siswa kelas XI SMAN 1 Lembang setelah diberikan latihan tanpa menggunakan *gesture*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan verba (*doushi*) siswa kelas XI yang diberi latihan dengan menggunakan *gesture* dan latihan tanpa menggunakan *gesture*.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan *gesture* dalam pengajaran verba (*doushi*).

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

#### 1.3.2.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Lembang dalam menguasai verba (*doushi*) setelah diberikan latihan dengan menggunakan *gesture*.
2. Dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XI SMAN 1 Lembang dalam menguasai verba (*doushi*) setelah diberikan latihan tanpa menggunakan *gesture*.
3. Dapat mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diberikan latihan dengan menggunakan *gesture* dan siswa yang diberikan latihan tanpa menggunakan *gesture*.
4. Dapat mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan *gesture* dalam pengajaran verba (*doushi*) tersebut.

#### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan
2. Bagi siswa diharapkan dapat memahami dengan mudah verba (*doushi*) dan meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Jepang

3. Bagi guru dapat meningkatkan kinerja dalam bidangnya secara profesional
4. Bagi lembaga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Jepang

#### 1.4 Definisi Operasional

1. Gerak isyarat atau *gesture* adalah tanda yang dilakukan dengan gerakan anggota badan, dan tidak bersifat imperatif... (Chaer, 2003 : 41). Yang dimaksud dengan bersifat imperatif yaitu bersifat memerintah atau memberi komando. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *gesture* yaitu teknik pembelajaran yang digunakan sebagai *treatment* atau perlakuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara siswa yang menggunakan teknik pembelajaran ini dan siswa yang tanpa menggunakan teknik pembelajaran ini. Siswa dengan melihat *gesture* tersebut agar dapat mempermudah dalam penguasaan verba (*doushi*) pada konteks kalimat.
2. *Doushi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (*yoogen*) Nomura (Sudjianto dan Dahidi, 2007:149).  
*Doushi* termasuk *jiritsugo* (*tango*/kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu), dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (sebagai satuan kalimat yang lebih besar dari pada *tango*/kata yang pada akhirnya membentuk sebuah kalimat (*bun*)) walau tanpa bantuan kelas kata lain, dan dapat menjadi predikat bahkan dengan sendirinya memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Selain itu, verba juga dapat menjadi keterangan bagi kelas kata lainnya pada sebuah kalimat, dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vokal /u/, dan memiliki bentuk perintah (Sudjianto dan Dahidi, 2007:149).

## 1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1.5.1 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan anggapan dasar yaitu, kemampuan siswa dalam menguasai verba (*doushi*) dapat ditingkatkan dengan latihan menggunakan *gesture*, karena teknik pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan menguasai verba (*doushi*) bahasa Jepang siswa.

### 1.5.2 Hipotesis

Berdasarkan pada paparan permasalahan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja ( $H_k$ ) : Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diberikan latihan dengan menggunakan *gesture* dan siswa yang diberikan latihan tanpa menggunakan *gesture*.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diberikan latihan dengan menggunakan *gesture* dan siswa yang diberikan latihan tanpa menggunakan *gesture*

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian eksperimental merupakan penelitian murni, karena di dalamnya kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi semuanya dilakukan (Sutedi, 2009:22). Penelitian eksperimental atau penelitian uji coba merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam bidang pengajaran. Tujuan metode ini yaitu untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu teknik pengajaran dan pembelajaran, yang akan membagi sampel ke dalam dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pengajaran verba (*doushi*) dengan menggunakan *gesture*, sedangkan pada kelas kontrol tidak.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang menunjang yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, atau surat kabar atau literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 1.6.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut disebut sampel. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Proses penentuan sampel dari sejumlah populasi yang ada disebut dengan teknik penyampelan (*teknik sampling*) (Sutedi, 2009: 179).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Lembang. Sedangkan, untuk sampelnya adalah siswa kelas XI IPA 4 yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 20 orang sebagai kelas kontrol. Dan teknik *sampling*nya adalah Teknik *Random*. Teknik ini dikenal dengan teknik secara acak. Artinya kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya.

### 1.6.3 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data perlu adanya instrumen atau alat tertentu yang sejalan dengan masalah tentang metode penelitian. Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian

(Sutedi, 2009 : 155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berbentuk tes dan non tes.

Menurut Sutedi (2009 : 157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tulisan. Tes tulisan berupa bentuk tes *objektif* yaitu, *completion* (menyelesaikan kalimat/isian pendek).

Sedangkan non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi atau keterangan siswa. Dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis angket tertutup (siswa dalam memberikan jawabannya), dan menggunakan jenis angket langsung (informasi yang diperoleh siswa) terhadap penggunaan *gesture* pada pengajaran verba (*doushi*) tersebut.

#### 1.6.4 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data statistik komparansional dan teknik pengolahan data angket.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sutedi (2009 : 228) bahwa statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti. Disini penulis menggunakan teknik pengolahan data statistik komparansional untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan hasil evaluasi antara pengajaran verba (*doushi*) dengan latihan menggunakan *gesture* dan pengajaran verba (*doushi*) dengan latihan tanpa menggunakan *gesture*, dan berapa besar pengaruh penerapan penggunaan *gesture* dalam pengajaran verba (*doushi*).

Dan teknik pengolahan data angket dilakukan dengan cara melihat frekuensinya. Frekuensi dapat berupa presentase jumlah jawaban siswa.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian ini yang secara sistematis dibagi menjadi lima bab. Bab satu berupa pendahuluan, di dalamnya dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian (metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data), sistematika penulisan. Pada bab dua dibahas mengenai landasan teoritis di dalamnya di antaranya dibahas mengenai pengertian pembelajaran dan pengajaran, hasil belajar, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, *gesture* (latar belakang *gesture*, pengertian *gesture*, bentuk-bentuk *gesture*), kelas kata dalam bahasa Jepang (pengertian dan ciri-ciri *doushi*, jenis-jenis *doushi*, klasifikasi *doushi* dalam buku sakura jilid 2, klasifikasi *meishi* dalam buku sakura jilid 2). Pada bab tiga akan dibahas mengenai metode penelitian yang mencakup metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian (instrumen tes, angket), teknik pengolahan data (tes, angket), analisis butir soal, validitas, dan reabilitas instrumen (analisis butir soal, uji validitas, uji reabilitas), prosedur pelaksanaan penelitian. Pada bab empat akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan yang mencakup deskripsi data *postest*, pengolahan data *postest*, pengolahan data angket, pembahasan. Sedangkan pada bab terakhir yaitu bab lima akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi sehubungan dengan bab-bab yang sebelumnya.